

BAB V PEMBAHASAN

5.1 Struktur Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sikka

5.1.1 Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi suatu daerah sangat ditentukan oleh besarnya peran yang dimainkan oleh berbagai lapangan usaha ekonomi dalam produksi barang dan jasa. Seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan berproduksi dari setiap lapangan usaha ditunjukkan oleh struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang dihasilkan oleh setiap lapangan usaha.

Empat jenis lapangan usaha antar lain pertanian, kehutanan, dan perikanan; administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; perdagangan besar dan eceran; perbaikan mobil dan sepeda motor; dan jasa pendidikan—menggerakkan ekonomi Sikka selama lima tahun terakhir (2018–2022). Hal ini ditunjukkan oleh peran yang dimainkan oleh masing-masing lapangan usaha dalam pembentukan PDRB Sikka..

Pada tahun 2022, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memainkan peran terbesar dalam pembentukan PDRB Sikka, dengan 38,17%, peningkatan dari 35,58% pada tahun 2018. Selanjutnya, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib mencapai 12,08 persen (cenderung turun dari 12,75persen dari tahun 2018), disusul oleh Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor sebesar 10,79 persen (berfluktuasi sejak 2018 lalu naik dari 10,36

persen di tahun 2021). Berikutnya lapangan usaha Jasa Pendidikan sebesar 9,65 persen (cenderung berfluktuasi dari 10,38 persen di tahun 2018).

Di antara keempat lapangan usaha tersebut, terdapat dua kategori (kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan Jasa Pendidikan) mengalami fluktuasi. Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan peranannya berangsur-angsur menurun, namun meningkat di tahun 2020 hingga 2021. Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, peranannya cenderung meningkat.

5.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator makro yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian secara langsung. Pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu satu tahun disebut pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dengan menghitung perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya.

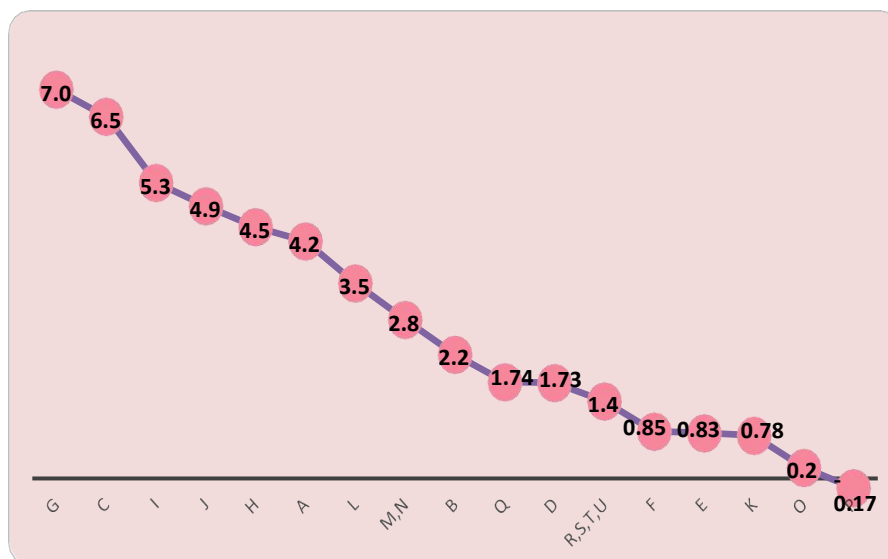
Nilai PDRB Sikka pada tahun 2022 meningkat dari harga konstan 2010 menjadi 3.489,82 milyar rupiah, meningkat dari 3.376,03 milyar rupiah pada tahun 2021. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan produksi di hampir sebagian besar sektor bisnis yang sudah bebas dari pengaruh inflasi. Hal ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi Sikka sebesar 3,37% pada tahun 2022, lebih tinggi dari pertumbuhan 2,13% pada tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor sebesar 7,03 persen. Dari 17 lapangan usaha yang ada, enambelas diantaranya mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif dan sebagian besar meningkat. Sedangkan, satu lapangan usaha diantaranya mengalami pertumbuhan negatif. Penurunan pertumbuhan ekonomi negatif dialami oleh lapangan usaha Jasa Pendidikan yakni sebesar minus 0,17 persen.

Keenambelas lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan positif tersebut antara lain: lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 7,03 persen, lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 6,54 persen, lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 5,35 persen, lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 4,93 persen, lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 4,55 persen, lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 4,29 persen, lapangan usaha Real Estat sebesar 3,53 persen, lapangan usaha Jasa Perusahaan sebesar minus 2,87 persen, lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar 2,24 persen, lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 1,74 persen, lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas sebesar sebesar 1,73 persen, lapangan usaha Jasa Lainnya sebesar minus 1,40 persen, lapangan usaha Konstruksi sebesar 0,85 persen, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 0,83 persen, lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 0,78 persen, dan lapangan usaha Administrasi Pemerintahan,

Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar minus 0,20 persen. Sedangkan lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan negative adalah lapangan usaha Jasa Pendidikan sebesar minus 0,17 persen.

Gambar 5.1
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Sikka Menurut Lapangan Usaha (persen), 2022



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik

5.1.3 Sumber Pertumbuhan

Sumber Pertumbuhan ekonomi menurut Lapangan Usaha menunjukkan besaran kontribusi masing-masing lapangan usaha terhadap pertumbuhan ekonomi pada suatu periode. Pada tahun 2022, lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sikka yaitu sebesar 1,53 persen. Kemudian diikuti lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 0,75 persen. Selain itu Aktivitas Pertanian di Kabupaten Sikka yang pada tahun 2020 sempat turun kontribusinya

terhadap total pertumbuhan, di tahun 2021 kembali meningkat sebagai pemberi kontribusi terbesar terhadap perekonomian di Sikka.

Tabel 5.1
Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Sikka
(persen), 2018 – 2022

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	1.70	1.40	0.28	1.26	1.53
2	Pertambangan Dan Penggalian	0.06	0.05	0.02	0.03	0.03
3	Industri Pengolahan	0.07	0.11	-0.05	0.02	0.11
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	0.01	0.00	0.01	0.01	0.00
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	0.01	0.01	0.00	0.01	0.00
6	Konstruksi	0.38	0.24	-0.48	0.13	0.04
7	Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	0.77	0.83	-0.59	0.15	0.75
8	Transportasi Dan Pergudangan	0.47	0.44	-1.10	0.11	0.24
9	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	0.07	0.04	-0.11	0.02	0.03
10	Informasi Dan Komunikasi	0.51	0.56	0.61	0.41	0.46
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	0.05	0.07	0.23	0.06	0.03
12	Real Estat	0.10	0.00	-0.05	0.06	0.07
13	Jasa Perusahaan	0.01	0.01	-0.08	-0.02	0.00
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	0.71	0.93	0.51	-0.01	0.03
15	Jasa Pendidikan	0.20	0.34	0.06	-0.14	-0.01
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/	0.08	0.09	0.06	0.10	0.04
17	Jasa Lainnya	0.07	0.07	-0.17	-0.06	0.02
	Produk Domestik Regional Bruto	5.26	5.19	-0.85	2.13	3.37

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik

**Angka sementara*

***Angka sangat sementara*

5.2 Pertumbuhan Dan Peranan PDRB Sikka Menurut Lapangan Usaha

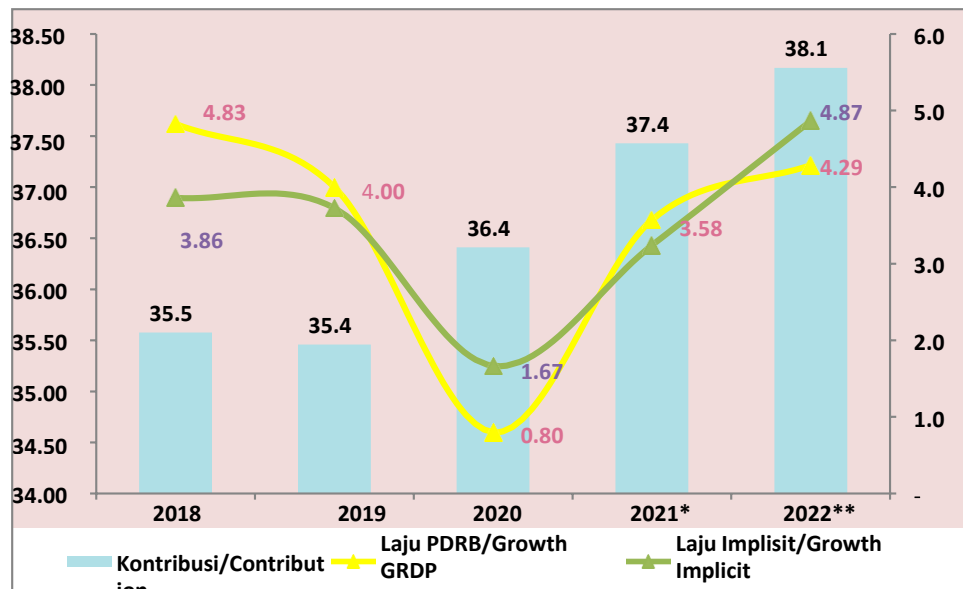
Produk Domestik Regional Bruto dibagi menjadi 17 kategori berdasarkan lapangan usaha. Sebagian besar kategori ini dibagi lagi menjadi subkategori sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Untuk tahun 2018–2022, uraian perkembangan untuk setiap sektor diberikan di bawah ini.

5.2.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Kategori ini terdiri dari subkategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Subkategori Kehutanan dan Penebangan Kayu, dan Subkategori Perikanan. Tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian dan perburuan termasuk dalam subkategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Industri ini tetap menjadi fokus penyerapan tenaga kerja.

Kontribusi kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB ADHB tahun 2022 mencapai 2.176,91 milyar rupiah atau sebesar 38,17 persen. Subkategori usaha Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian merupakan kontributor terbesar dalam menciptakan nilai tambah lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, mencapai 53,50 persen.

Gambar 5.2
Peranan Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB
Kabupaten Sikka (Persen), 2018 – 2022



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik

**Angka sementara*

***Angka sangat sementara*

Pertumbuhan PDRB pada kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 4,00 persen dari tahun 2018. Dan terus menurun hingga tahun 2020 menjadi 0,08 persen.

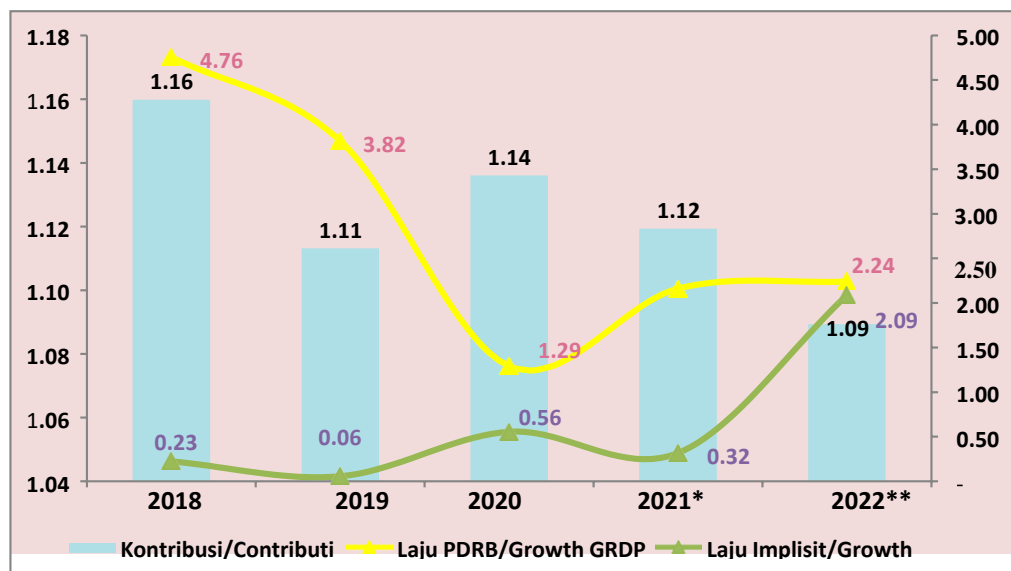
Sedangkan pada tahun 2022, kategori ini tumbuh sebesar 4,29 persen. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2021 yang sebesar 3,25 persen. Sepanjang tahun 2022, terjadi anomali cuaca, yang berdampak kurang baik bagi produktivitas pertanian karena kekeringan dan banyak tanaman pertanian yang terserang hama penyakit, namun di beberapa komoditas pertanian berproduksi dengan sangat baik sehingga pertumbuhan di sektor pertanian menjadi stabil dan cenderung naik.

5.2.2 Pertambangan dan Penggalia

Sektor pertambangan dan penggalian terbagi menjadi empat subkategori: Pertambangan Minyak, Gas, dan Panas Bumi, Pertambangan Batubara dan Lignit, Pertambangan Bijih Logam, dan Pertambangan dan Penggalian lainnya. Hanya kategori terakhir yang ada di Sikka.

Kontribusi kategori Pertambangan dan Penggalian terhadap pembentukan PDRB Sikka relatif rendah dan cenderung turun selama 5 (lima) tahun terakhir. Kontribusinya hanya sebesar 54,89 milyar rupiah pada tahun 2018 dan meningkat menjadi 62,13 milyar rupiah pada tahun 2022.

Gambar 5.3
Peranan Kategori Pertambangan dan Penggalian terhadap PDRB Kabupaten Sikka (Persen), 2018 – 2022



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik

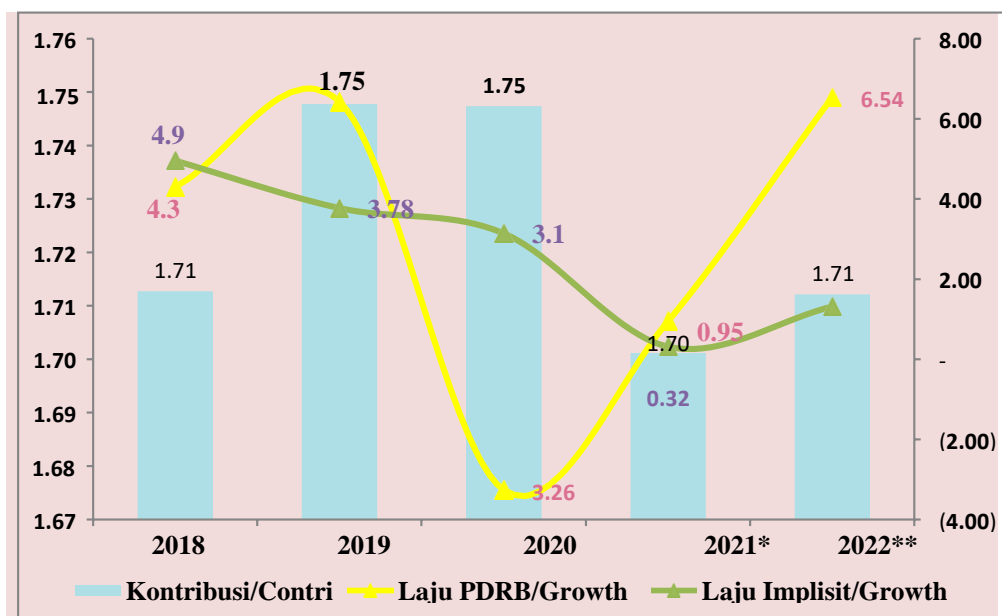
*Angka sementara

**Angka sangat sementara

5.2.3 Industri Pengolahan

Kontribusi kategori Industri Pengolahan terhadap PDRB ADHB tahun 2022 mencapai 97,65 milyar rupiah atau sebesar 1,71 persen. Pertumbuhan Industri Pengolahan sebesar 6,54 persen di tahun 2022 meningkat dari 0,95 persen di tahun 2021.

Gambar 5.4
Peranan Kategori Industri Pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Sikka (Persen), 2018 – 2022



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik

**Angka sementara*

***Angka sangat sementara*

5.2.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Jika dibandingkan dengan tahun 2018, subkategori pengadaan listrik dan gas berkontribusi sebesar 7,27 miliar rupiah, atau sekitar 0,13 persen, terhadap perekonomian Sikka pada tahun 2022.

5.2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan pengumpulan, pengolahan, dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk keperluan rumah tangga dan bisnis. Ini juga mencakup pengumpulan, penjernihan, dan pengolahan air seperti sungai, danau, mata air, hujan, dan sebagainya. Namun, pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian tidak termasuk dalam kategori ini.

Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Sikka selama tahun 2022 mencapai 4,97 miliar rupiah atau sebesar 0,09 persen. Sedangkan laju pertumbuhan kategori ini mengalami perlambatan peningkatan pada tahun 2022 yaitu menjadi 0,83 persen, dari sebelumnya 7,71 persen pada tahun 2021.

5.2.6 Konstruksi

Pada tahun 2022, kontribusi kategori konstruksi sebesar 268,55 milyar rupiah atau sebesar 4,71 persen terhadap total perekonomian. Angka tersebut cenderung turun dibandingkan pada tahun sebelumnya. Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Kabupaten Sikka selama 2018-2022 yaitu sebesar 5,20 persen, 5,19 persen, 4,74 persen, 4,76 persen, dan 4,71 persen.

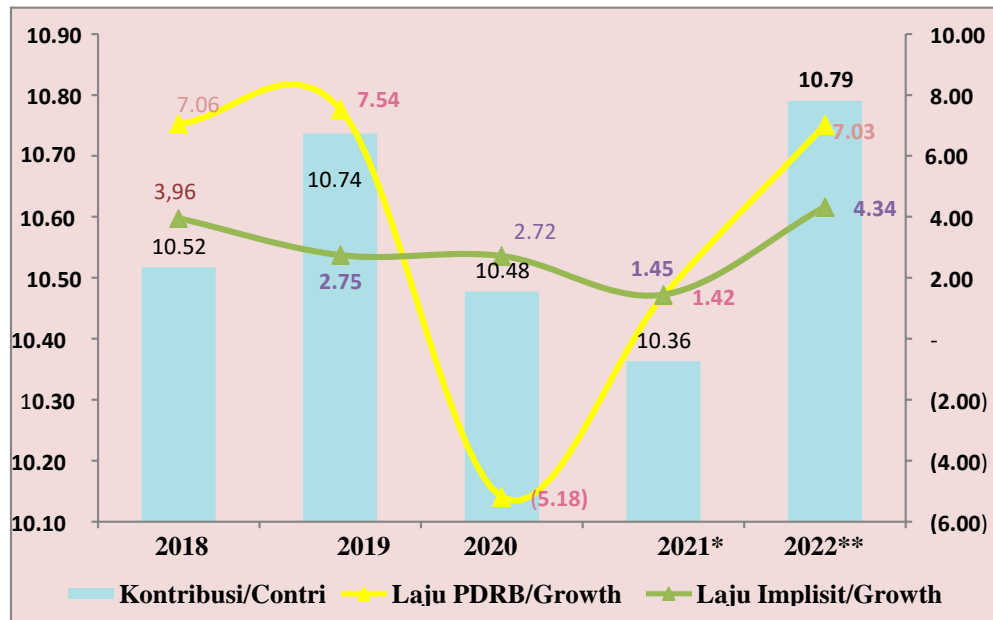
Dengan penghitungan atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan kategori Konstruksi Kabupaten Sikka mengalami perlambatan peningkatan dari sebelumnya 2,54 persen pada tahun 2021 menjadi 0,85 persen pada tahun 2022.

5.2.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kontribusi Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor lebih dari 10% terhadap PDRB Sikka selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2022, kontribusi kategori ini akan mencapai 615,43 milyar rupiah, atau sekitar 10,79 persen dari total. Subkategori Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor, menyumbang 74,89 persen dari nilai tersebut, dan subkategori Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Motor, menyumbang 25,11 persen.

Secara umum, laju pertumbuhan Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor meningkat selama periode 2018-2019 dan mulai mengalami penurunan pada tahun 2020, namun seiring dengan menurunnya aktivitas perekonomian, menurun pula laju pertumbuhan kategori ini di tahun 2020, lalu di tahun 2021 dan 2022 mulai kembali meningkat. Laju pertumbuhan sebesar 7,06 persen di tahun 2018 meningkat menjadi 7,54 persen di tahun 2019, lalu turun menjadi minus 5,18 persen di tahun 2020, kemudian seiring dengan adaptasi masyarakat terhadap pandemi covid-19 pertumbuhan di sektor ini kembali meningkat menjadi 1,42 persen di tahun 2021 dan 7,03 persen di tahun 2022.

Gambar 5.5
Peranan Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor terhadap PDRB Kabupaten Sikka (Persen), 2018 – 2022



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik

**Angka sementara*

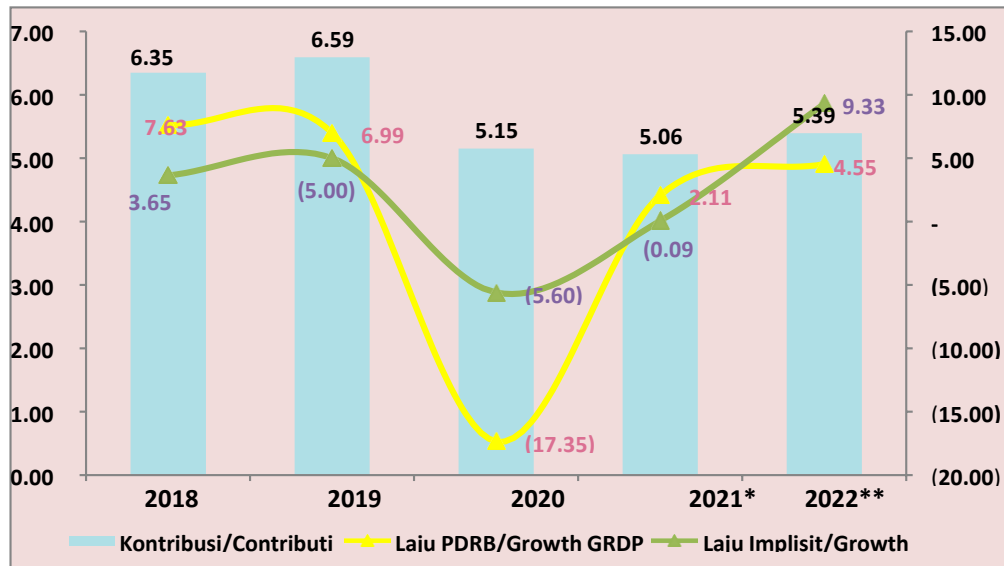
***Angka sangat sementara*

5.2.8 Transportasi dan Pergudangan

Dalam subkategori Transportasi dan Pergudangan, ada 6 (enam) sub kategori, tetapi hanya 4 (empat) di antaranya yang ada di Kabupaten Sikka: Angkutan Darat, Angkutan Laut, dan Angkutan Udara, serta Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos, dan Kurir.

Kontribusi kategori ini mencapai 307,66 miliar rupiah atau sekitar 5,39 persen terhadap PDRB Sikka pada tahun 2022. Laju pertumbuhan kategori ini relatif meningkat namun pada tahun 2020 turun sebesar minus 17,35 persen, dan kembali naik di tahun 2021 sebesar 2,11 persen dan 4,55 persen di tahun 2022.

Gambar 5.6
Peranan Kategori Transportasi dan Pergudangan Atas Dasar
Harga Konstan 2010 (Persen), 2018 - 2022



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik

**Angka sementara*

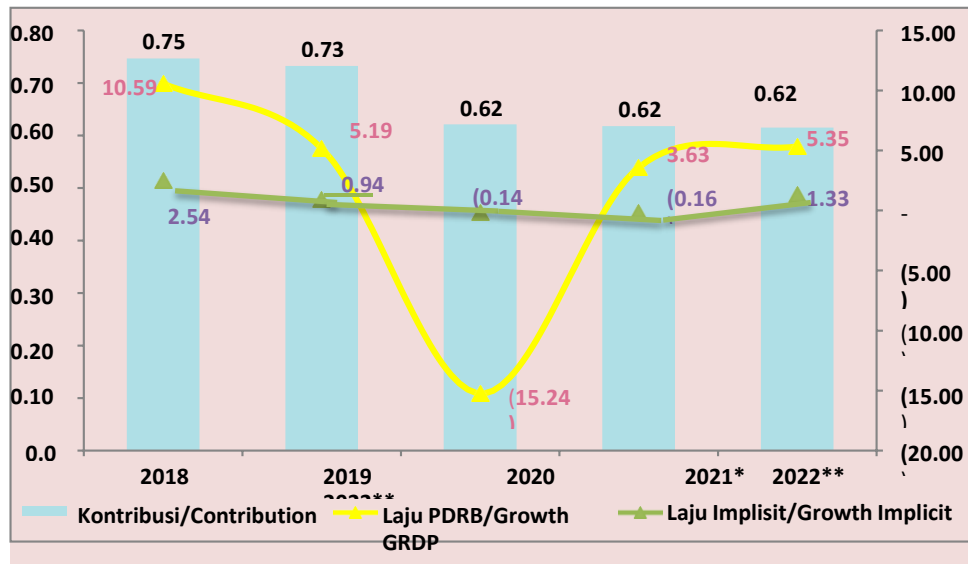
***Angka sangat sementara*

5.2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Tahun 2022, subkategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum berkontribusi sebesar 35,09 milyar rupiah, atau 0,62%, dari PDRB Sikka. Sekitar 76,25% kontribusi dari subkategori Penyediaan Makan Minum dan 23,75% kontribusi dari subkategori Penyediaan Akomodasi.

Laju pertumbuhan kategori ini berfluktuasi beberapa tahun terakhir, seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Namun di tahun 2020, laju pertumbuhannya turun signifikan. Laju pertumbuhan kategori ini sebesar 10,59 persen di tahun 2018, selanjutnya turun di tahun 2020 mencapai minus 15,24 persen., dan mulai meningkat lagi di tahun 2021 dan 2022 menjadi sebesar 3,63 persen dan 5,35 persen.

Gambar 5.7
Peranan Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum terhadap PDRB Kabupaten Sikka (Persen), 2018 – 2022



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik

**Angka sementara*

***Angka sangat sementara*

5.2.10 Informasi dan Komunikasi

Kategori Informasi dan Komunikasi memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi. Dalam era globalisasi, peranan kategori ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa, terutama jasa telekomunikasi. Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Sikka selama tahun 2018-2022 berturut-turut sebesar 5,86 persen, 5,85 persen, 6,25 persen, 6,30 persen, dan 6,19 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya berada di kisaran 4 sampai 7 persen dalam 5 tahun terakhir.

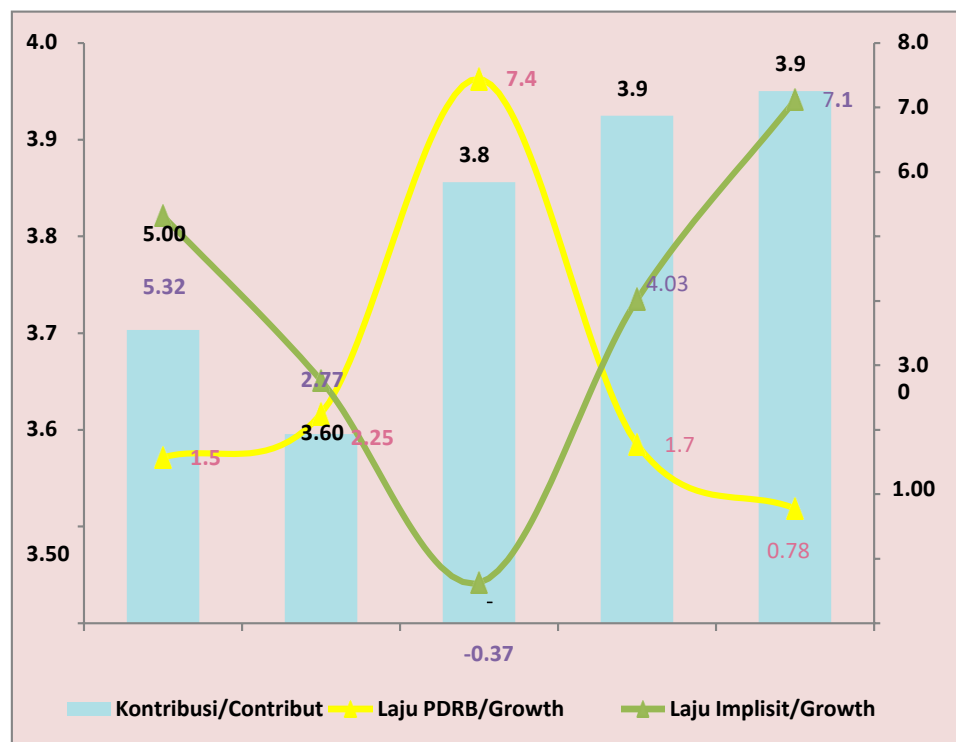
Perkembangan kategori ini tidak lepas dari upaya peningkatan fasilitas dan kecepatan layanan yang terus dilakukan oleh perusahaan telekomunikasi.

Selain itu, peningkatan penggunaan internet, termasuk pembayaran melalui internet, memengaruhi pertumbuhan kategori Informasi dan Komunikasi.

5.2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Mayoritas kontribusi ekonomi untuk kategori jasa keuangan dan asuransi berasal dari kegiatan ekonomi di subkategori jasa perantara keuangan, yang menyumbang lebih dari 70% PDRB dari 2018–2022

Gambar 5.8
Peranan Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Persen), 2018 – 2022



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik

*Angka sementara

**Angka sangat sementara

5.2.12 Real Estat

Selama periode 2018–2022, sektor real estat berkontribusi sekitar 2% pada PDRB Sikka. Sumbangan kategori ini sebesar 113,80 milyar rupiah di tahun 2022. Laju pertumbuhan ekonomi kategori ini cenderung berfluktuasi. Di tahun 2020, ia turun menjadi 2,32%, yang merupakan tingkat terendah dalam lima tahun terakhir. Namun, ia kembali meningkat menjadi 2,95% di tahun 2021 dan 2,93% di tahun 2022.

5.2.13 Jasa Perusahaan

Kontribusi kategori Jasa Perusahaan relatif stabil selama 5 tahun terakhir, yaitu sekitar 0,29 persen untuk tahun 2018-2019, dan 0,20 persen di tahun 2020, dan turun menjadi 0,18 persen di tahun 2021 dan 2022. Kondisi ini menunjukkan bahwa peranan kategori ini relatif kecil dibandingkan dengan peranan kategori lain.

Laju pertumbuhan kategori Jasa Perusahaan cenderung fluktuatif. Pada tahun 2018 pertumbuhan kategori ini sebesar 4,25 persen dan turun menjadi minus 31,07 persen pada tahun 2020, dan pada tahun 2022 pertumbuhan meningkat menjadi sebesar 2,87 persen.

5.2.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini meliputi kegiatan bersifat pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan termasuk juga perundang-undangan dan penerjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya. Selama tahun 2018- 2022, kategori ini memberikan kontribusi yang relatif tetap dan cenderung berfluktuasi bagi PDRB Sikka dengan peranan sekitar 12 sampai 13 persen. Sedangkan

laju pertumbuhannya berfluktuasi dari 5,92 persen di tahun 2018 menjadi 7,71 persen di tahun 2019, namun menurun di tahun 2021 menjadi sebesar minus 0,11 persen, dan meningkat lagi menjadi 0,20 persen di tahun 2022.

5.2.15 Jasa Pendidikan

Pada tahun 2022 jasa pendidikan menyumbang sebesar 9,65 persen terhadap total perekonomian Sikka, kontribusinya menurun jika dibandingkan dengan tahun 2021. Kontribusinya meningkat dari 491,28 milyar rupiah di tahun 2018 menjadi 550,63 milyar rupiah di tahun 2022. Tren pertumbuhan kategori ini berfluktuasi namun cenderung menurun dari 2,25 persen menjadi minus 0,17 persen pada periode 2018–2022.

5.2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan cakupannya. Selama tahun 2018 – 2022, kategori lapangan usaha jasa kesehatan dan kegiatan sosial memberikan kontribusi yang relatif stabil terhadap perekonomian Kabupaten Sikka yaitu sekitar 2 persen. Pada tahun 2022, kontribusinya terhadap perekonomian Sikka sebesar 2,14 persen. Sedangkan pertumbuhan kategori ini cenderung berfluktuasi dari 4,04 persen pada tahun 2018 menjadi 1,74 persen pada tahun 2022.

5.2.17 Jasa lainnya

Kontribusi Jasa Lainnya terhadap perekonomian Sikka tahun 2022 relatif kecil yaitu 64,22 milyar rupiah. Kontribusinya sejak 2018 – 2022 relatif stabil di kisaran 1 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya selalu positif namun kemudian turun signifikan dengan pertumbuhan tahun 2020

mencapai minus 11,52 persen, dan di tahun 2022 mulai meningkat menjadi 1,40 persen.

5.3 Sektor Unggulan Di Kabupaten Sikka

Sektor unggulan merupakan sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksinya. Sektor unggulan biasanya berkaitan dengan suatu perbandingan, baik itu perbandingan berskala regional, nasional maupun internasional.

Table 5.3
Hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Sikka
Tahun 2018-2022

No	Sektor Ekonomi	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata	Ket
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.29	1.3	1.3	1.28	1.29	1.29	Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0.98	0.98	1.15	1.15	1.15	1.08	Basis
3	Industri Pengolahan	0.13	1.27	1.30	1.39	1.38	1.09	Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.59	1.59	1.54	1.56	1.49	1.55	Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.51	1.54	1.51	1.47	1.45	1.50	Basis
6	Konstruksi	0.51	0.51	0.51	0.49	0.5	0.50	Non-Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.94	0.93	0.94	0.92	0.92	0.93	Non-Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	1.17	1.21	1.14	1.14	1.13	1.16	Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.96	0.95	1.1	1.09	0.97	1.01	Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0.95	0.96	0.92	0.94	0.94	0.94	Non-Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.82	0.81	0.8	0.80	0.79	0.80	Non-Basis
12	Real Estate	0.86	0.86	0.85	0.86	0.86	0.86	Non-Basis
13	Jasa Perusahaan	0.10	1.04	1.18	1.25	1.23	1.03	Basis

14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.93	0.93	0.93	0.96	0.94	0.94	Non-Basis
15	Jasa Pendidikan	1.03	1.01	1	1.01	1.01	1.01	Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.91	0.90	0.89	0.85	0.86	0.88	Non-Basis
17	Jasa lainnya	0.67	0.66	0.69	0.70	0.70	0.71	Non-Basis

Sumber: BPS Kabupaten Sikka dan NTT (Data diolah)

Berdasarkan tabel 5.3 disimpulkan bahwa di Kabupaten Sikka dari 17 sektor terdapat 9 sektor Basis atau Unggulan. Dari tahun 2018-2022 sektor pengadaan listrik dan gas adalah sektor dengan nilai LQ tertinggi dengan rata-rata 1.55. terbesar yaitu 1.64. Artinya, pengadaan listrik dan gas merupakan sektor ekonomi basis dimana aktivitas sektor tersebut merupakan aktivitas ekonomi yang hasilnya cukup besar/berpengaruh terhadap pendapatan ekonomi daerah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa di Kabupaten Sikka sektor pengadaan listrik dan gas dapat ditetapkan sebagai leading sector yang dapat mendukung kegiatan industri di Kabupaten Sikka.

Selain sektor pengadaan listrik dan gas , sektor basis lainnya yang terdapat di Kabupaten Sikka adalah Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang dengan nilai rata-rata LQ 1.50, menunjukkan sektor tersebut basis atau unggulan seperti halnya dengan sektor pengadaan listrik dan gas. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang merupakan sector basis dari tahun 2018-2022. Sektor ini memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sikka.

Adapun sector unggulan lainnya yaitu sector Pertambangan dan pengalihan dengan nilai rata-rata LQ 1.08. Pada tahun 2018 dan 2019 Sektor

pertambangan dan penggalian merupakan sector non basis dengan nilai LQ sebesar 0,98, artinya pada tahun 2018 dan 2019 sektor pertambangan dan penggalian belum mampu untuk memenuhi kebutuhan di Kabupaten Sikka. Namun pada tahun 2020 Sektor pertambangan dan penggalian mengalami pertumbuhan menjadi sector basis dengan nilai LQ 1,15 hingga tahun 2023. Ini menunjukkan bahwa sector pertambangan dan penggalian telah mampu memenuhi kebutuhan di Kabupaten Sikka dan daerah lain.

Selanjutnya Sektor Industri Pengolahan dengan nilai rata-rata LQ 1.09. Pada tahun 2018 sektor industri pengolahan belum mampu memenuhi kebutuhan di Kabupaten Sikka, namun pada tahun 2019 sektor ini mengalami pertumbuhan menjadi sector basis yang telah mampu memenuhi kebutuhan di Kabupaten Sikka dan daerah lainnya, hingga tahun 2023 nilai LQ sector Industri pengolahan Kabupaten Sikka sebesar 1,38.

Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan nilai rata-rata LQ 1,01. Sama seperti halnya Sektor Industri Pengolahan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum juga merupakan sektor yang belum mampu memenuhi kebutuhan di Kabupaten Sikka. Pada tahun 2018 dan 2019 sektor ini termasuk dalam sector non basis, dan tumbuh menjadi sector basis pada tahun 2020 dan 2021. Akan tetapi pada tahun 2022 sektor penyediaan akomodasi dan makan minum mengalami penurunan dan menjadi sector non basis dengan nilai LQ 0,97.

Sektor-sektor lain yang memiliki nilai LQ > 1 dan menjadi sector basis di Kabupaten Sikka adalah Sektor Transportasi Pergudangan (1.16), Pertanian,

Kehutanan, dan Perikanan (1.29), Jasa Pendidikan (1.01) dan Jasa perusahaan (1.03). Karena kekuatan mereka, sektor-sektor ini sangat berpotensi untuk berkembang dan dapat menjadi sumber daya untuk mendorong perekonomian Kabupaten Sikka. Sektor-sektor ini telah mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri, secara umum dapat diartikan bahwa sektor-sektor ini tidak hanya mampu memproduksi untuk memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri, tetapi juga mampu memasok untuk kebutuhan daerah lain.

Tabel 5.4
Hasil Perhitungan *Dinamic Location Quotient* (DLQ) Kabupaten Sikka
Tahun 2018-2022

No	Sektor Ekonomi	Nilai DLQ	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.29	Prospektif
2	Pertambangan dan Penggalian	1.08	Prospektif
3	Industri Pengolahan	1.33	Prospektif
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.52	Prospektif
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.46	Prospektif
6	Konstruksi	0.49	Non Prospektif
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.93	Non Prospektif
8	Transportasi dan Pergudangan	1.16	Prospektif
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.00	Prospektif
10	Informasi dan Komunikasi	0.94	Non Prospektif
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.80	Non Prospektif
12	Real Estate	0.86	Non Prospektif
13	Jasa Perusahaan	1.11	Prospektif
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.94	Non Prospektif
15	Jasa Pendidikan	1.01	Prospektif
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.88	Non Prospektif
17	Jasa lainnya	0.68	Non Prospektif

Sumber: BPS Kabupaten Sikka dan NTT (Data diolah)

Pertambangan dan Penggalian (Nilai DLQ =1.08), Sektor Industri Pengolahan (Nilai DLQ =1.33), sektor pengadaan listrik dan gas (Nilai DLQ =1.52),

sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang (Nilai DLQ = 1.46), sektor transportasi dan pergudangan (Nilai DLQ = 1.16), sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (Nilai DLQ = 1.00), Sektor Jasa Perusahaan (Nilai DLQ = 1.11), dan sektor jasa pendidikan (Nilai DLQ = 1.01). Artinya bahwa sektor tersebut di Kabupaten Sikka memiliki rata-rata perkembangannya lebih cepat dibandingkan dengan Nusa Tenggara Timur. Hal ini berarti sektor-sektor tersebut prospektif untuk dikembangkan di masa yang akan datang dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah.

Sedangkan sektor Konstruksi, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Real Estat, Sektor Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Kesehatan/ Kegiatan Sosial, dan Jasa lainnya memiliki rata-rata DLQ di bawah satu maka perkembangan sektor di Kabupaten Sikka lebih lambat dibandingkan Nusa Tenggara Timur. Artinya, sektor-sektor tersebut kurang prospektif untuk dikembangkan di masa yang akan datang.

5.4 Strategi Pengembangan Sektor Unggulan Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sikka

Barney Jay B. (dalam LAN-RI, 2008) menyatakan bahwa strategi adalah rencana penggunaan sumber daya yang memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Strategi yang ideal dapat menangani ancaman dan tantangan serta memanfaatkan peluang dengan memanfaatkan kekuatan yang tersedia dan memperbaiki kelemahan.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan di atas, terdapat 9 sektor ekonomi di Kabupaten Sikka yang menjadi sektor unggulan. Strategi

pengembangan yang dilakukan pada sector unggulan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yaitu:

1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai DLQ sebesar 1,29. Kabupaten Sikka memiliki kawasan pertanian dengan potensi komoditas unggulan berupa tanaman padi sawa dan padi ladang, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kacang hijau, buah-buahan, dan sayuran tersebar di seluruh wilayah kecamatan. Produksi padi dan palawija tahun 2022 sebesar 182.694 ton. Hal ini merupakan wujud pelayanan urusan pertanian yang diarahkan untuk upaya peningkatan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi dan produktivitas hasil pertanian, perkebunan dan peternakan.

Strategi yang digunakan dalam sektor pertanian dapat berupa tindakan rasional untuk tetap mempertahankan ruang dan wilayah untuk digunakan oleh masyarakat sebagai lahan pertanian. Selain itu, perlu dilakukan tindakan intensifikasi di bidang pertanian, seperti pengadaan pelatihan dan peningkatan sumber daya manusia, seperti penyuluhan dan pelatihan berkelanjutan bagi petani. Yang paling penting, lembaga terkait yang menangani bidang pertanian harus menyediakan sistem dan metode pemasaran yang dapat membantu petani memasarkan hasil pertanian mereka dengan biaya yang wajar dan dengan cara yang masuk akal.

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai DLQ sebesar 1,08. Kabupaten Sikka memiliki kawasan Potensi pertambangan dengan jenis mineral dan bahan galian antara lain; potensi Tras di kecamatan Nita,

potensi Sirtu di kecamatan Paga, Lela, Talibura, Waigete, Kewapante, Alok, Alok Barat, Alok Timur, Nele dan Nita. Potensi lempung di kecamatan Nita, , Alok, Alok Barat, Alok Timur dan Nele. Potensi Batu Gamping di kecamatan Alok, Alok Barat, Alok Timur, Nele, Talibura, Bola, Lela dan Paga. Potensi Belerang di kecamatan Mapitara dan Palue. Potensi Zeolit di kecamatan lela dan paga. Potensi Dasit di kecamatan Lela, dan potensi Toseki di kecamatan Paga.

Mengembangkan dan mempertahankan daya saing adalah strategi pengembangan yang perlu dilakukan. Strategi pertambangan dan penggalan adalah untuk mempertahankan posisi unggulan dan memiliki daya saing yang tinggi dalam peningkatan PDRB Kabupaten Sikka. Untuk mencapai tujuan ini, dibutuhkan pembukaan tambang baru dan upaya untuk mempertahankan kualitas mineral dan kualitas produksi bahan galian. Kita tahu bahwa pertambangan di Kabupaten Sikka memiliki banyak efek negatif, termasuk mengganggu ekosistem lingkungan, mengurangi daerah resapan air, dan korban jiwa karena kekurangan pengawasan. Walau bagaimanapun, selama periode penelitian 2018–2022, sektor ini berkontribusi secara signifikan pada peningkatan PDRB di Kabupaten Sikka.

3. Sektor Industri Pengolahan dengan nilai DLQ sebesar 1,33. Kabupaten Sikka memiliki kawasan industri dengan potensi industri kain, industri meubel, industri makanan dan minuman, industri kerajinan untuk souvenir, industri pengolahan kopi, pegolahan kelapa, pengolahan mete, pengolahan

ikan dan daging. Untuk sektor industri pengolahan strategi pengembangan yang perlu dilakukan pada sektor ini adalah dengan mendorong agar di Kabupaten Sikka dan kawasan sekitarnya tersedianya stok bahan baku yang cukup untuk mensupply bahan baku industri. Berikutnya yang perlu dilakukan agar sektor usaha ini tetap dapat tumbuh dan menjadi komoditas yang berdaya saing sehingga dapat meningkatkan PDRB Kabupaten Sikka adalah dengan membangun iklim usaha yang kondusif dan menerapkan regulasi atau perizinan yang lebih mudah agar investor baik lokal maupun luar negeri tertarik untuk menanamkan modal investasinya di Kabupaten Sikka.

4. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai DLQ sebesar 1,52. Nilai LQ ini menunjukkan bahwa sektor pengadaan listrik dan gas mampu memenuhi kebutuhan dalam dan luar Kabupaten Sikka serta memiliki tingkat spesialisasi cukup tinggi. Energi kelistrikan telah menjangkau hampir keseluruhan wilayah pedesaan dengan pembangkit listrik tenaga diesel (PLTD) Maumere di Kabupaten Sikka. Gardu Induk/GI Maumere di Kabupaten Sikka dengan kapasitas 20 MW dan tegangan 70/20 KV. Saat ini juga telah dalam proses penyelesaian pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mesin Gas (PLTMG) Wairita dengan kapasitas 40 MW, dengan demikian diharapkan pada waktu yang akan datang seluruh rumah tangga sudah bias mengakses listrik.

Strategi pengembangan yang dapat dilakukan pada sektor ini adalah meningkatkan jumlah gardu dan jaringan listrik atau bekerja sama

dengan BUMN, khususnya Perusahaan Listrik Negara (PLN), adalah cara sektor ekonomi ini dapat berkembang. Selain itu, subsektor gas juga tidak memiliki zona industri atau perusahaan gas di Kabupaten Sikka, meskipun kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan subsektor ini banyak menggunakan gas. Strategi yang dapat dilakukan adalah mendorong tumbuhnya usaha distributor gas seperti tabung elpiji agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Saat ini, perusahaan gas dapat berbentuk BUMN, BUMD (Perusda), atau BUMD (Perusda).

5. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai DLQ sebesar 1,46. Strategi pengembangan yang bisa diterapkan pada sektor ini adalah meningkatkan penyediaan sumber daya air yang berkualitas, dengan pengoptimalan potensi sumber-sumber air yang tersedia untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat dan kegiatan pertanian. Untuk sektor pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dapat dilakukan strategi berupa meningkatkan pelayanan sistem prasarana persampahan terutama pada kawasan permukiman, produksi, jasa dan kawasan industri melalui teknologi pengolahan limbah melalui pengkomposan sampah organik, teknologi daur ulang sampah non organik, teknologi pembakaran sampah serta teknologi *sanitary landfill* dengan prinsip-prinsip 3R (*reduse, reuse, recycle*). Selain itu keberadaan pemulung yang beraktifitas memilah dan mengais sampah memberikan manfaat yang sangat besar yaitu mengurangi jumlah sampah, mengurangi dampak pencemaran dan bermanfaat secara ekonomi.

6. Sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai DLQ sebesar 1,16. Kabupaten Sikka berfungsi sebagai simpul transportasi yang melayani beberapa Kabupaten di Pulau Flores, Kabupaten dalam Provinsi Nusa Tenggara Timur dan luar Provinsi. Kabupaten sikka memiliki Bandara Frans Seda dengan hirarki sebagai bandara pengumpan dengan jenis penerbangan domestik dan sebagai bandara pengumpul skala tersier (IV/S). Selain itu Kabupaten Sikka juga memiliki pelabuhan laut L.Say Maumere yang berdasarkan tatanan kepelabuhan merupakan pelabuhan pengumpul untuk melayani beberapa Kabupaten di Pulau Flores, kabupaten dalam Provinsi NTT dan Luar Provinsi. Kabupaten Sikka juga memiliki transportasi darat yang melayani pergerakan lintas Flores dari Kabupaten Manggarai Barat sampai ke Kabupaten Flores Timur dan Lembata.

Strategi yang perlu dilakukan untuk mengembangkan Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kabupaten Sikka adalah Meningkatkan potensi SDM untuk memaksimalkan potensi. Strategi ini bertujuan untuk memanfaatkan modal dasar yang telah dimiliki oleh pemerintah daerah Kabupaten Sikka, seperti kondisi geografis yang menguntungkan, posisi strategis Kabupaten Sikka yang merupakan gerbang lalu lintas perdagangan, kuantitas sumber daya manusia yang mencukupi, potensi sumber daya alam, serta sarana dan prasarana dasar yang telah tersedia, untuk membantu arus pasar regional, nasional dan internasional menjadi lebih mudah dan memaksimalkan pelaksanaan undang-undang Otonomi

Daerah. Sebagai langkah dan strategi pengembangan untuk industri transportasi dan pergudangan, memperbaiki sistem atau konsep transportasi yang selama ini masih tertinggal, seperti membangun terminal penumpang untuk bus atau angkutan kota yang lebih baik dengan pola setiap akses ke kota dibuatkan trayek khusus. Ini akan memungkinkan industri ini terus berjalan dengan stabil dan menjadi salah satu sektor yang tetap potensial.

7. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan nilai DLQ sebesar 1,00. Strategi pengembangan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sikka adalah meningkatkan mutu produk maupun produktifitas yang didukung ketersediaan infrastruktur yang diperlukan seperti restoran dan hotel. Permintaan jasa perhotelan di kabupaten Sikka kian meningkat. Selain dikarenakan jumlah wisatawan yang datang berkunjung juga ditandai dengan mulai meningkatnya mobilitas perekonomian maupun pemerintahan, hal ini tentunya menjadi isyarat bagi jasa perhotelan di kabupaten Sikka untuk mempersiapkan perusahaannya dan menyediakan fasilitas yang layak digunakan baik secara internal maupun eksternal.
8. Sektor Jasa Perusahaan dengan nilai DLQ sebesar 1,11. Strategi pengembangan yang dapat dilakukan pada sektor ekonomi ini adalah memberikan fokus lebih dalam pengembangan karena sektor ini juga merupakan sektor unggulan dengan cara membuat kebijakan yang dapat

mengendalikan jumlah perusahaan di Kabupaten Sikka agar jumlahnya tetap terkontrol.

9. Sektor Jasa Pendidikan dengan nilai DLQ sebesar 1,01. Strategi pengembangan yang perlu dilakukan pada sektor ini adalah meningkatkan pengadaan, peningkatan, dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga kerja pendidikan, dan memperbaiki perizinan operasional dari pemerintah untuk program pendidikan non formal dan informal.

Di kabupaten Sikka selain memiliki sektor unggulan, juga memiliki sektor non unggulan. Sektor non unggulan yang ada di Kabupaten Sikka antara lain sektor Kontruksi, sektor Perdagangan besar dan eceran, Resparasi Mobil dan sepeda motor, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor administrasi pemerintah, pertahananab dan jaminan sosial, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya. Sektor-sektor tersebut dikatakan non unggulan karena sektor-sektor ini hanya mampu melayani pasar daerah di kabupaten Sikka sehingga permintaanya sangat dipengaruhi kondisi ekonomi kabupaten Sikka dan tidak bisa berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilaya.

Sektor non unggulan yang ada di Kabupaten Sikka agar dapat berkembang menjadi sektor unggulan dan dapat membantu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sikka, dibutuhkan suatu strategi pengembangan. Strategi pengembangan sektor non unggulan yang ada di Kabupaten Sikka dapat disusun berdasarkan potensi yang ada dari masing-masing sektor non unggulan tersebut.

Strategi yang dapat diterapkan untuk pengembangan sektor non unggulan tersebut antara lain;

1. Sektor Kontruksi. Jumlah perusahaan kontruksi di Kabupaten Sikka setiap tahunnya terus meningkat karena persyaratan yang lebih muda untuk mendirikan usaha jasa kontruksi, terutama yang bergerak di bidang industri kontruksi, usaha kecil kontraktor terampil. Di kabupaten Sikka sendiri terdapat usaha jasa kontruksi antara lain kontraktor sub bidang jalan/jembatan sebanyak 41,3%, kontraktor sub bidang gedung sebanyak 32,4% dan kontraktor sub bidang irigasi sebanyak 26,1%.

Strategi pengembangan yang dapat diterapkan pada sektor ini adalah Mengembangkan inovasi teknologi BIM (*Building Information Modelling*) dalam sektor konstruksi. Langkah-langkah pengembangan sektor konstruksi ini dilakukan kepada seluruh kelompok usia produktif dari berbagai latar belakang, tidak terkecuali dalam sektor keteknikan atau *engineering*. Menurut data BPS, proporsi tenaga kerja konstruksi Kabupaten Sikka saat ini tidak begitu baik karena di dominasi oleh tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang rendah dan berasal dari luar daerah. Selain jumlah yang tidak proporsional, kurangnya adaptasi dan penguasaan terhadap IPTEK seperti *software-software* pendukung juga menjadi persoalan yang harus disikapi dengan serius dalam sektor konstruksi Kabupaten Sikka. Penggunaan teknologi adalah hal penting yang bertujuan untuk mempermudah kerja-kerja manusia sehingga lebih efektif dan lebih efisien, terlebih lagi di *era Industry 4.0* yang mengajak manusia untuk hidup

berdampingan dengan teknologi. Diharapkan dengan menggunakan BIM ini akan lebih cepat menghasilkan tenaga kerja yang kompeten dengan memiliki nilai yang tinggi terhadap *knowledge*, *skill* dan *attitude*, serta akan menghasilkan tenaga kerja yang produktif karena memiliki standar *value* yang tinggi dan terkontrol.

2. Sektor Informasi dan Komunikasi. Kabupaten Sikka memiliki sejumlah media informasi dan komunikasi berupa surat kabar nasional/lokal antara lain Kompas, Pos Kupang, Flores Pos, Media NTT, Suara Flores, E-Kora, Victory News, Timor Ekspres dan penyiaran radio lokal berjumlah 6 yang terdiri atas 1 unit RSPD Sikka dengan nama Radio Suara Sikka dan 2 radio swasta (Rogate FM dan Sonia FM) dan 3 radio komunikasi (FAS FM, SMAK Bhaktiarsa FM dan Medika FM). Selain itu, di Kabupaten Sikka juga memiliki 153 menara telekomunikasi. Akan tetapi di Kabupaten Sikka masih ada 9 kecamatan dan 22 desa yang tergolong area tanpa sinyal atau *blankspot*.

Strategi pengembangan yang dapat dilakukan pada sektor informasi dan komunikasi adalah Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang mendukung pengembangan informasi dan komunikasi. Pembangunan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang signifikan bagi seluruh sektor yang ada di Kabupaten Sikka. Pembangunan teknologi komunikasi dan informasi adalah bentuk kesiapan kabupaten dalam menghadapi tantangan global di era digital.

3. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Resparasi Mobil dan Sepeda Motor.
Sektor perdagangan dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sikka terdiri dari dua sub sektor, yaitu: (1) perdagangan besar dan eceran, (2) resparasi mobil dan sepeda motor. Kabupaten Sikka tercatat memiliki 4.706 sarana perdagangan antara lain pasar, toko, kios dan warung. Strategi pengembangan yang dapat dilakukan pada sektor ekonomi ini adalah bagaimana dapat terus mempertahankan pertumbuhan dan daya saing dengan cara meningkatkan volume perdagangan dengan menyediakan kawasan baik untuk bongkar muat di pelabuhan, alur distribusi termasuk dari dan menuju kawasan pergudangan, revitalisasi pasar-pasar tradisional dan perluasan kawasan perdagangan dengan membangun sentra atau pusat perekonomian yang lebih terpadu.
4. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi. Sampai pada tahun 2022 Bank yang melayani masyarakat di Kabupaten Sikka terdiri dari (1) Bank Daerah yaitu PT. Bank NTT Cabang Maumere, (2) Bank Pemerintah yaitu; PT. BRI, PT. BNI 1994, dan PT. Bank Mandiri, (3) Bank Swasta yaitu PT. Bank Danamon, PT. Bank Sinarmas, PT. BTN, dan PT. BTPN. Selain itu, Kabupaten Sikka juga memiliki jasa keuangan lainnya berupa Koperasi. Sampai pada tahun 2022 jumlah Koperasi yang ada di Kabupaten Sikka adalah sebanyak 189 Koperasi. Adapun jenis-jenis asuransi yang ada di Kabupaten Sikka antara lain asuransi jiwa, kesehatan, kendaraan, kepemilikan rumah dan properti, pendidikan, bisnis, kredit dan umum.

Sedangkan perusahaan asuransi terdiri dari PT. Asuransi Bumi Putera, PT. Asuransi Jiwasraya, Allianz, dan Prudential.

Pengembangan sektor jasa keuangan masih dan sangat diperlukan untuk menumbuhkan perekonomian baik dari aspek kedalaman, akses, maupun efisiensi. Untuk meningkatkan aspek kedalaman institusi keuangan khususnya perbankan, perlu dibangun kapasitas yang lebih tinggi dalam menghimpun dana masyarakat. Sementara sebagai upaya meredam gejolak pertumbuhan sektor riil dan membangun komplementaris antar penyedia jasa keuangan, dibutuhkan pembangunan institusi keuangan non bank, khususnya industri asuransi dan dana pensiun. Pengembangan pasar keuangan dapat dilakukan dengan memperluas instrumen dan intensitas penerbitan aset keuangan, meningkatkan kualitas *platform* digital untuk perdagangan, dan meningkatkan emtmen serta basis investor.

5. Sektor Real estat. Strategi pengembangan yang dapat dilakukan pada sektor real estate agar menjadi sektor unggulan dan dapat membantuh meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sikka adalah melakukan pengendalian real estat agar jumlahnya tetap terkontrol. Sektor ini dibuat agar setiap pengembangan real estat dapat menciptakan sinergi dan efisiensi pembangunan, sekaligus menghindari kemungkinan terjadinya konflik pemanfaatan ruang antar sektor berkepentingan yang akan berdampak merugikan masyarakat luas. Mengingat bahwa pemanfaatan lahan pengembangan real estat sering kali belum sepenuhnya mengacu pada RTRW, dan masih berorientasi pada pengembangan yang bersifat

tergantung pada mekanisme pasar yang ada sehingga cenderung menciptakan urban *sprawling* (pembangunan yang tidak terpola dengan baik). Pembangunan real estat yang tidak terkendali juga akan mengakibatkan semakin berkurangnya lahan pertanian, maka dari itu perlu dilakukan pengendalian pembangunan tetap terkontrol dan juga ramah lingkungan.

6. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

Peningkatan potensi ekonomi daerah di Kabupaten Sikka pada sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dibutuhkan beberapa alternatif strategi dalam pengembangannya. Golongan administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib mencakup terkait keamanan dan keselamatan umum, peraturan tentang penyediaan pelayanan kesehatan, pendidikan, kebudayaan dan pelayanan sosial lain termasuk jaminan sosial. Berikut adalah alternatif strategi pengembangan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib yang dapat di terapkan di Kabupaten Sikka untuk dapat menjadi sektor unggulan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah; (a) meningkatkan kualitas sumber daya manusia aparatur penyelenggara pelayanan publik terkait pelayanan dan keterampilan teknis, (b) pengembangan dan pemanfaatan *Electronic-Goverment* (*E-Goverment*) bagi instansi pelayanan publik. Pengembangan dan pemanfaatan *E-Goverment* merupakan sebuah upaya yang digunakan untuk meningkatkan pelayanan pemerintahan yang berbasis elektronik dalam rangka peningkatan kualitas layanan publik secara

efektif dan efisien, dan (c) penguatan program jaminan sosial wajib. Meningkatkan cakupan dan kualitas jaminan sosial wajib merupakan strategi penting dalam memastikan perlindungan bagi seluruh masyarakat.

7. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Strategi pengembangan pada sektor ini antara lain yaitu meningkatkan upaya kesehatan masyarakat, meningkatkan kuantitas dan kualitas SDM kesehatan, meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, meningkatkan kualitas manajemen, dan meningkatkan cakupan dokumen kependudukan masyarakat.
8. Sektor Jasa lainnya. Strategi yang digunakan yaitu mengembangkan kemandirian ekonomi daerah yang bertumpuh pada potensi lokal unggulan melalui sinergi fungsi-fungsi pertanian, industri, pariwisata dan sektor lainnya, dengan penekanan pada peningkatan pendapatan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja serta berwawasan lingkungan dengan cara meningkatkan upaya promosi atau pemasaran obyek-obyek wisata khususnya kecamatan di daerah pesisir pantai seperti kawasan pantai berhutan bakau di pesisir kecamatan Magepanda dan pantai wisata lainnya yang berada di Kecamatan Alok Barat.